

**PENGARUH MINAT PERILAKU
TERHADAP *ACTUAL USE*
TEKNOLOGI INFORMASI DENGAN
PENDEKATAN *TECHNOLOGY
ACCEPTANCE MODEL (TAM)*
(STUDI KASUS PADA KEGIATAN BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG)**

**Siti Tutik Muntianah*, Endang Siti
Astuti*, Devi Farah Azizah*
*Jurusan Administrasi Bisnis FIA UB**

Abstract

This study uses the approach of TAM (Technology Acceptance Model) as a research model to determine the effect of the use of technology is clearly so in accordance with the concept of TAM itself then this study measured the effect of these factors influence the use of technology, among others, perceived ease of use (X1) to the perception of usefulness (Y1), the influence of perceived ease of use of the attitude of the use of (Y2), influence the perception of usefulness of the attitude of the use, influence perceptions of usefulness of the behavior of interest (Y3), influence attitudes towards the use of behavioral interest, influence attitudes towards the use of real interest (Y3). This type of research falls under the category eksplanatory pendakatan research with surveys. While the location of the research is UB's Faculty of Administrative Sciences Malang, with a sample totaling 133 people. Data sources used were primary and secondary data, with data collection techniques through a questionnaire. Data analysis techniques use descriptive analysis and inferential statistical analysis using structural equation modeling (SEM) or structural equation model. Tools or software used in the processing of statistical data was SPSS 17.0 and AMOS 16.0. The results of this study indicate that the hypothesis of 6 there are three hypotheses

are accepted and the three hypotheses are rejected.

Key words: TAM (Technology Acceptance Model), structural equation modeling (SEM)

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) sebagai model penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi secara jelas maka sesuai dengan konsep TAM itu sendiri maka penelitian ini mengukur pengaruh faktor-faktor penggunaan teknologi antara lain pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap persepsi kemanfaatan (Y1), pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan (Y2), pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap sikap penggunaan, pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat perilaku (Y3), pengaruh sikap penggunaan terhadap minat perilaku, pengaruh minat perilaku terhadap penggunaan sesungguhnya (Y3). Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori *eksplanatory research* dengan pendakatan survey. Sedangkan lokasi penelitian adalah Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, dengan sampel berjumlah 133 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan *structural equation modeling* (SEM) atau model persamaan struktural. Tools atau software yang digunakan dalam pengolahan data statistik adalah SPSS 17.0 dan AMOS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 6 hipotesis terdapat tiga hipotesis yang diterima dan tiga hipotesis yang ditolak.

Kata Kunci : TAM (Technology Acceptance Model), structural equation modeling (SEM)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi sekarang ini ditandai oleh berbagai macam perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagai contoh yang sangat terlihat dan kontras yaitu perkembangan di bidang teknologi yang dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan pesat. Teknologi yang bersangkutan merupakan teknologi informasi. Perubahan-perubahan yang terjadi terutama disebabkan berbagai kemampuan dan potensi teknologi informasi tersebut, yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan memenuhi kebutuhan dalam memberi dan mendapat informasi tanpa batas. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (www.wikipedia.com).

Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Martin

dalam Kadir (2003:13) mendefinisikan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi computer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Secara lebih umum, pendapat Lucas yang dikutip dalam Kadir (2000:13) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Mikrokomputer, komputer *mainframe*, pembaca *barcode*, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (*spreadsheet*), peralatan komunikasi seperti telepon, *handphone*, *touchscreen* dan jaringan merupakan teknologi informasi.

Teknologi informasi telah digunakan manusia dalam melaksanakan aktivitas dan memenuhi kebutuhannya, baik kelompok maupun individu. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson dalam Nasution (2004:4) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak terlepas pada kebutuhan pengguna (*user*), jika penggunaan teknologi informasi dapat memenuhi

kebutuhannya maka sikap pengguna cenderung menerima teknologi tersebut dengan kata lain pemenuhan kebutuhan tersebut dapat menimbulkan minat untuk menggunakan teknologi informasi. Disinilah peran pengguna dalam penggunaan teknologi informasi sangat penting, sehingga untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna (*user*) terhadap suatu teknologi informasi perlu diketahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan individual terhadap penggunaan teknologi informasi. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi persepsi pengguna tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*), sikap pengguna dalam menggunakan teknologi (*attitude toward using technology*), minat perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

Pengaruh penggunaan teknologi informasi dapat dirasakan tidak hanya dalam bidang organisasi bisnis saja, yang mana teknologi dapat meningkatkan kinerja organisasi tersebut. Bidang lain yang menerapkan teknologi informasi adalah pendidikan. Penggunaan teknologi telah menjadi salah satu sarana penunjang yang dapat memperlancar proses pembelajaran dalam bidang pendidikan. Teknologi

informasi yang digunakan dapat mempengaruhi sikap individu untuk belajar dalam menyelesaikan tugas atau aktivitasnya. Universitas Brawijaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan aktivitasnya. Hal tersebut memberikan pengaruh pada mahasiswanya untuk menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dan pendukung dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, peneliti berminat melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Brawijaya sebagai objek penelitian mengenai pengaruh minat perilaku terhadap penggunaan teknologi informasi mahasiswa dalam kegiatan belajar yang dilakukan.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model penelitian yang pada umumnya digunakan untuk meneliti penerimaan teknologi informasi. Model penelitian TAM menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi semakin membantu meningkatkan efisiensi kerja seseorang sehingga akan menunjang efektifitasnya. TAM menganggap bahwa dua keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan determinan utama perilaku penerimaan teknologi dan akhirnya menggunakan teknologi. Penelitian ini juga menggunakan TAM sebagai model

dasar. Menurut Jogiyanto (2007:112) persepsi kemanfaatan (*perceiveusefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Pemakaiteknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi jika merasateknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Penelitian menggunakan TAMakan menggunakan lima konstruk yang telah disebutkan sebelumnya sebagaifaktor yang mempengaruhi penerimaan individual terhadap penggunaanteknologi informasi.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada, maka dapat diangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan.
2. Apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap sikap penggunaan.
3. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan.
4. Apakah sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku.
5. Apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat perilaku.
6. Apakah minat perilaku berpengaruh terhadap Penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual Use of IT*).

Tujuan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh minat perilaku terhadap penggunaan sesungguhnya teknologi informasi dalam kegiatan belajar mahasiswa. Secara lebih rinci tujuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan mengevaluasi apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan.
2. Untuk menjelaskan dan mengevaluasi apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap sikap penggunaan.
3. Untuk menjelaskan dan mengevaluasi apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan.
4. Untuk menjelaskan dan mengevaluasi apakah sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku.
5. Untuk menjelaskan dan mengevaluasi apakah persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat perilaku.
6. Untuk menjelaskan dan mengevaluasi apakah minat perilaku berpengaruh terhadap penggunaan sesungguhnya TI (*Actual Use of IT*).

TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi Informasi

Pada dasarnya teknologi informasi merupakan perpaduan antara perkembangan teknologi komputer dengan teknologi telekomunikasi. Teknologi informasi didefinisikan sebagai suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu (Indrajit, 2001:2). Sedangkan menurut Jogiyanto (2003:3), teknologi informasi (TI) atau *information technology* (IT) adalah subsistem atau sistem bagian dari sistem informasi. Menurut Alter dalam Kadir (2003:13), teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisi, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data. Definisi lain dari teknologi informasi dikemukakan oleh Martin dalam Kadir (2003:13) mendefinisikan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Secara lebih umum, Lucas dalam Kadir (2003:13) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk

teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis.

Teori Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model /TAM*)

Beberapa model telah dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset dibidang teknologi informasi adalah seperti *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, dan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian TI karena model ini lebih sederhana, dan mudah diterapkan Iqbaria dalam Nasution (2004:3). Salah satu model yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat penerimaan teknologi informasi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM dikembangkan oleh Davis dari *Theory of Reasoned Action* atau TRA oleh Ajzen dan Fishbein dalam Jogiyanto (2007:25) merupakan model yang paling banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi. TAM menambahkan 2 konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini

adalah persepsi kegunaan atau kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Persepsi kegunaan juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan tetapi tidak sebaliknya.

Pengguna sistem akan menggunakan teknologi informasi jika sistem bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika merasa bahwa sistem masih berguna (Jogiyanto, 2007:111). Dalam TAM dikenal ada 5 konstruk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

Davis, F.D dalam Nasution (2004:5) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Menurut Goodwin dan Silver dalam Nasution (2004:5) menyatakan bahwa

intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan TI bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan TI (secara manual). Pengguna TI mempercayai bahwa TI yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compartible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

2. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*)

Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Davis; Adam dalam Nasution (2004:4) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek

tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson dalam Nasution (2004:4) kemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson dalam Nasution (2004:4) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Berdasarkan beberapa definisi dan telaah literatur diatas dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan penggunaan TI dapat diketahui dari kepercayaan pengguna TI dalam memutuskan penerimaan TI, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TI tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.

3. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*)

Wibowo (2006:2) menyatakan bahwa *Attitude Toward Using* dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai

dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*). Sikap terhadap menggunakan teknologi didefinisikan oleh Davis dalam Jogiyanto (2007:116) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (“*an individual’s positive or negative feelings about performing the target behavior.*”).

4. Minat perilaku (*behavioral intention*)

Behavioral Intention to Use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Wibowo, 2006:2). Minat perilaku dapat dilihat dari tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang sehingga dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah peralatan (*peripheral*) pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat

Keunggulan SEM

Teknik Statistik	Kesamaan dengan SEM	Keunggulan SEM
<i>Multiple regression</i>	Variabel dependen di dalam suatu model SEM merupakan hasil penjumlahan dari setiap variabel independen yang dikalikan dengan koefisien masing-masing ditambah nilai error.	a). Menggabungkan beberapa kasus <i>multiple regression</i> secara bersamaan dalam satu model. b). Setiap variabel dapat diukur dari beberapa indikator. c). Analisis untuk kelompok responden yang berbeda. d). Tampilan lebih representatif.
<i>Path Analysis</i>	Memperhatikan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel independen terhadap variabel-variabel dependen.	Setiap variabel dapat dijadikan variabel laten yang diukur dari beberapa variabel manifest sebagai indikatornya
<i>Confirmatory Factor Analysis</i>	Terdapat variabel laten yang diukur dari beberapa indikator.	Dapat menggambarkan hubungan antara variabel laten.

Sumber: Widianti (2008:131)

(*Behavioral Intention*) untuk akan meningkatkan produktifitasnya, melakukannya. yang tercermin dari kondisi nyata

5. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology use*) atau perilaku (*Behavior*)

Actual System Usage adalah kondisi nyata penggunaan sistem (Wibowo, 2006:3). Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku dikonsepsikan dalam penggunaan sesungguhnya (*actual use*) yang merupakan bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Dengan kata lain pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan

penggunaan.

Struktural Equation Modeling

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis pemodelan persamaan struktural yaitu SEM atau *Structural Equation Modeling*. SEM adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap suatu model sebab-akibat dengan menggunakan kombinasi dari teori yang ada dan data kuantitatif telah dikumpulkan. SEM mengakomodasi kemampuan dari berbagai teknik statistik yang telah dikenal sebelumnya yaitu menggabungkan antara kemampuan teknik *path analysis* dengan *factor analysis* (Widianti 2008:130).

METODE PENELITIAN

a. Pengumpulan data

Populasi penelitian ini adalah mereka para mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya angkatan 2008/2009 dengan jumlah sebesar 888 mahasiswa. Dengan mengacu pada pendapat Hair bahwa ukuran sampel yang sesuai untuk SEM adalah antara 100 – 200 sampel. maka jumlah yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 15% dari jumlah populasi yaitu sejumlah 133 sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: penyebaran kuesioner.

b. Uji Instrumen

Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu *valid* dan *reliabel*. Untuk itu diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* (*r* hitung)

dengan nilai kritis/probabilitasnya. Dari rumus tersebut akan didapat nilai korelasi *product moment*, apabila nilai koefisien korelasi (*r_{xy}*) mempunyai taraf signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) atau *r* hitung $> r$ tabel (tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$), maka item pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian tersebut adalah valid.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator /item	r hitung	r tabel	Signifikasi	Keterangan
Persepsi kemudahan penggunaan (X1)	X1.1	0,658	0,176	0,000	Valid
	X1.2	0,740	0,176	0,000	Valid
	X1.3	0,732	0,176	0,000	Valid
	X1.4	0,563	0,176	0,000	Valid
Persepsi kemanfaatan (Y1)	Y1.1	0,717	0,176	0,000	Valid
	Y1.2	0,624	0,176	0,000	Valid
	Y1.3	0,770	0,176	0,000	Valid
	Y1.4	0,623	0,176	0,000	Valid
Sikap Penggunaan (Y2)	Y2.1	0,819	0,176	0,000	Valid
	Y2.2	0,875	0,176	0,000	Valid
Minat Perilaku (Y3)	Y3.1	0,715	0,176	0,000	Valid
	Y3.2	0,774	0,176	0,000	Valid
	Y3.3	0,753	0,176	0,000	Valid
Penggunaan Sesungguhnya (Y4)	Y4.1	0,732	0,176	0,000	Valid
	Y4.2	0,758	0,176	0,000	Valid
	Y4.3	0,796	0,176	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2011

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto apabila *alpha* $\geq 0,6$ maka dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Persepsi kemudahan penggunaan	0,603	Reliabel
Persepsi kemanfaatan	0,618	Reliabel
Sikap penggunaan	0,604	Reliabel
Minat perilaku	0,600	Reliabel
Penggunaan sesungguhnya	0,634	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2011

ANALISIS DATA

a. Pengembangan model berbasis teori (Konseptualisasi model).

Tahap ini berhubungan dengan pengembangan hipotesis (berdasarkan teori) sebagai dasar dalam menghubungkan variabel laten dengan variabel laten lainnya dan juga dengan indikator-indikatornya. Dengan kata lain, model yang dibentuk adalah persepsi kita mengenai bagaimana

variabel laten dihubungkan berdasarkan teori dan bukti yang kita peroleh dari disiplin ilmu kita. Konseptualisasi model ini juga harus merefleksikan pengukuran variabel laten melalui berbagai indikator yang dapat diukur (Ghozali, 2008:8).

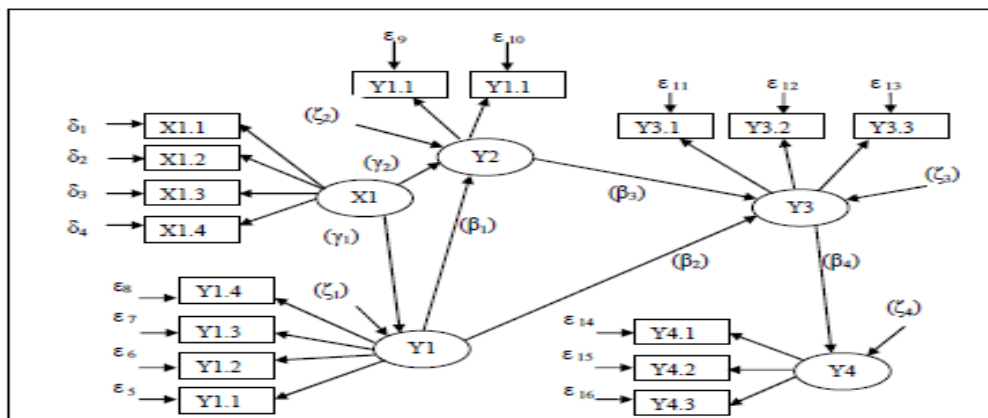
Variabel Operasional Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator/Item
Penggunaan Teknologi Informasi	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) (X1)	a. Fleksibilitas (X1 ₁)
		b. Mudah dipelajari (X1 ₂)
		c. Mudah digunakan (X1 ₃)
		d. Kemudahan untuk berinteraksi (X1 ₄)
	Persepsi kemanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>) (Y1)	a. Efektivitas (Y1 ₁)
		b. Menjawab kebutuhan informasi (Y1 ₂)
		c. Meningkatkan kinerja (Y1 ₃)
		d. Efisiensi (Y1 ₄)
	Sikap penggunaan (<i>Attitude Toward Using</i>) (Y2)	a. Sikap menerima (Y2 ₁)
		b. Perasaan (afektif) (Y2 ₂)
	Minat perilaku (<i>Behavioral Intention To Use</i>) (Y3)	a. Penambahan <i>software</i> pendukung pada TI (Y3 ₁)
		b. Motivasi menggunakan TI (Y3 ₂)
		c. Memotivasi ke pengguna lain (Y3 ₃)
	Penggunaan Sesungguhnya (<i>Actual Use</i>) (Y4)	a. Pemakaian nyata (Y4 ₁)
		b. Frekuensi penggunaan (Y4 ₂)
		c. Kepuasan pengguna (Y4 ₃)

Sumber : Data Diolah, 2011

b. Menyusun path diagram

Path diagram adalah visualisasi hubungan antar variabel yang tidak hanya dapat menggambarkan perkiraan hubungan sebab-akibat antar variabel tetapi juga menggambarkan hubungan antar konstruk.



c. Konversi *path diagram*.

Path diagram yang telah dibuat selanjutnya akan diterjemahkan menjadi persamaan untuk *structural model* dan *measurement model*.

$$Y1 = \gamma1 X1 + \zeta1$$

$$Y2 = \gamma2 X1 + \beta1 Y1 + \zeta2$$

$$Y3 = \beta2 Y1 + \beta3 Y2 + \zeta3$$

$$Y4 = \beta4 Y3 + \zeta4$$

Keterangan :

X1 = persepsi kemudahan penggunaan

Y1 = persepsi kemanfaatan

Y2 = sikap penggunaan

Y3 = minat perilaku

Y4 = penggunaan sesungguhnya (*actual usage*)

γ (gamma) = hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen.

β (beta) = hubungan langsung variabel endogen terhadap variabel endogen.

ζ (zeta) = kesalahan dalam persamaan yaitu antara variabel eksogen dan/atau variabel endogen terhadap variabel endogen.

δ (delta)=kesalahan pengukuran (*measurement error*) dari indikator variabel eksogen.

ϵ (epsilon) = kesalahan pengukuran (*measurement error*) dari indikator variabel endogen.

d. Melakukan pemilihan *Input Matrix* dan *Estimasi Model*

Data yang dapat dianalisis hanya data yang berbentuk kovarians (*covariance matrix*) atau matrik korelasi (*correlation matrix*) sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Pertimbangan yang dapat digunakan untuk menentukan teknik estimasi nama yang digunakan dapat menggunakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

Teknik Estimasi

Pertimbangan	Teknik	Keterangan
Bila ukuran sampel kecil (100-200) dan asumsi normalitas terpenuhi	ML (<i>Maximum Likelihood</i>)	ULS (<i>Unweighted Least Square Estimation</i>) dan SLS (<i>Scale Free Least Square Estimation</i>) biasanya tidak menghasilkan uji X^2 , karena itu tidak menarik perhatian peneliti.
Bila ukuran sampel kecil antara 200-250 dan asumsi normalitas terpenuhi	ML GLS (<i>Generalized Least Square Estimation</i>)	Bila ukuran sampel kurang dari 500, hasil GLS cukup baik.
Bila asumsi normalitas terpenuhi dan ukuran sampel relatif besar (lebih dari 2500)	ADF (<i>Asymptotically Distribution-Free Estimation</i>)/WLS (<i>Weighted Least Square</i>).	ADF kurang cocok bila ukuran sampel kurang dari 2500 sampel

Sumber: Ferdinand (2002:49)

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini perlu diuji dengan berbagai kriteria *Goodness-Of-Fit Indices*.

Goodness-Of-Fit penerimaan dan penolakan model

<i>Goodness-Of-Fit Indices</i>	Keterangan	<i>Cut Of Value</i>
X^2 <i>Chi-Square</i>	Menguji apakah <i>covariance population</i> yang diestimasi sama dengan <i>covariance sampel</i> (untuk melihat apakah penggunaan model sesuai dengan data yang digunakan) dan melihat sensitifitas alat uji untuk penggunaan data yang relatif besar (diatas 200). Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai <i>chi-square</i> nya rendah.	Diharapkan kecil
<i>Probability</i>	Menguji signifikansi perbedaan matriks kovarians dan matriks yang diestimasi dalam model penelitian.	$\geq 0,05$
RMSEA	Mengkompensasi beberapa kelemahan yang terdapat dalam <i>Chi-Square</i> untuk ukuran sampel yang relatif besar	$\leq 0,08$
GFI	Menghitung proporsi tertimbang dari varian dalam matrik sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarian populasi yang diestimasi (hal ini dapat dianalogikan dengan R^2 dalam analisis regresi berganda)	$\geq 0,90$
AGFI	Nilai GFI yang telah disesuaikan dengan derajat bebas (<i>degree of freedom</i>)	$\geq 0,90$
CMIN/df	Menguji kesesuaian antara model data dan model yang digunakan dalam penelitian.	$\leq 2,00$
TLI	Mengukur perbandingan antara model yang diuji terhadap <i>baseline model</i>	$\geq 0,95$
CFI	Menguji kelayakan model yang tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan tingkat dari model yang digunakan.	$\geq 0,95$

Sumber: Wijanto (2008, 61-62)

e. Menilai Problem Identifikasi

Problem identifikasi pada prinsipnya adalah masalah mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan oleh peneliti untuk menghasilkan estimasi yang unik.

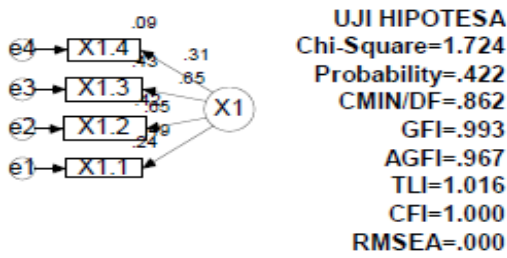
f. Evaluasi Model dengan menggunakan *Goodness-Of-Fit Indices*

g. Interpretasi dan modifikasi model

(1). Analisis Model Fit per Variabel

Untuk mengukur kesesuaian antara model yang dihipotesakan dengan data yang disajikan maka dilakukan pengujian dengan beberapa kriteria *Goodness-of fit*. Kriteria *Goodness-of-fit* yang digunakan adalah Chi-square, *Significance Probability*, RMSEA, GFI, AGFI, CMIN/DF, TLI, CFI. Berikut ini adalah hasil pengukuran fit indeks per variabel.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)



Evaluasi *Goodness of Fit Indices* Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X) Tahap Awal

No.	Goodness-Of-Fit Indices	Cut Of Value	Hasil Uji Model	Keterangan
1.	X ² Chi-Square	Diharapkan kecil	1,724	Baik
2.	Probabilitas	≥ 0,05	0,422	Baik
3.	RMSEA	≤ 0,08	0,000	Baik
4.	GFI	≥ 0,90	0,993	Baik
5.	AGFI	≥ 0,90	0,967	Baik
6.	CMIN/df	≤ 2,00	0,862	Baik
7.	TLI	≥ 0,95	1,016	Baik
8.	CFI	≥ 0,95	1,000	Baik

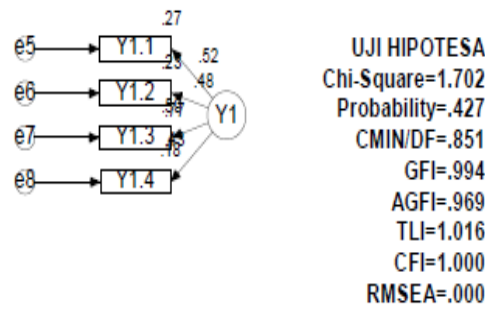
Sumber: Data diolah, 2011.

Loading factor (λ) Pengukuran Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan(X₁)

No	Indikator	Loading factor	c.r (Critical Ratio)	P-value	Keterangan
1.	X _{1,1}	0,489	Fix	Fix	Signifikan
2.	X _{1,2}	0,649	3,671	0,000	Signifikan
3.	X _{1,3}	0,652	3,668	0,000	Signifikan
4.	X _{1,4}	0,307	2,507	0,012	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2011

Persepsi Kemudahan Penggunaan (Y1)



Evaluasi *Goodness of Fit Indices* Variabel Persepsi Kemudahan (Y₁) Tahap Awal

No.	Goodness-Of-Fit Indices	Cut Of Value	Hasil Uji Model	Keterangan
1.	X ² Chi-Square	Diharapkan kecil	1,702	Baik
2.	Probabilitas	≥ 0,05	0,427	Baik
3.	RMSEA	≤ 0,08	0,000	Baik
4.	GFI	≥ 0,90	0,994	Baik
5.	AGFI	≥ 0,90	0,969	Baik
6.	CMIN/df	≤ 2,00	0,851	Baik
7.	TLI	≥ 0,95	1,016	Baik
8.	CFI	≥ 0,95	1,000	Baik

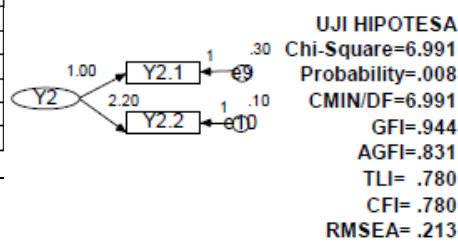
Sumber: Data diolah, 2011

Loading factor (λ) Pengukuran Variabel Persepsi Kemudahan (Y₁)

No	Indikator	Loading factor	c.r (Critical Ratio)	P-value	Keterangan
1.	Y _{1,1}	0,518	3,426	0,000	Signifikan
2.	Y _{1,2}	0,476	3,293	0,000	Signifikan
3.	Y _{1,3}	0,767	3,418	0,000	Signifikan
4.	Y _{1,4}	0,430	Fix	Fix	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2011

Sikap Penggunaan (Y2)

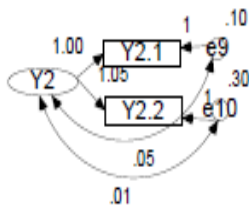


Evaluasi *Goodness of Fit Indices* Variabel Sikap Penggunaan (Y₂) Tahap Awal

No.	Goodness-Of-Fit Indices	Cut Of Value	Hasil Uji Model	Keterangan
1.	X ² Chi-Square	Diharapkan kecil	6,991	Kurang Baik
2.	Probabilitas	≥ 0,05	0,008	Kurang Baik
3.	RMSEA	≤ 0,08	0,213	Kurang Baik
4.	GFI	≥ 0,90	0,944	Baik
5.	AGFI	≥ 0,90	0,831	Cukup Baik
6.	CMIN/df	≤ 2,00	6,991	Kurang Baik
7.	TLI	≥ 0,95	0,780	Kurang Baik
8.	CFI	≥ 0,95	0,780	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2011

Hasil perhitungan *goodness of fit indeces* variabel sikap penggunaan (Y2) tahapawal diperoleh hasil bahwa *Chi-Square* dengan *probability* (p) = 0,008 yangberarti data berbeda nyata dengan model, begitu juga dengan nilai RMSEA,CMIN/DF, TLI dan CFI yang menunjukkan kriteria nilai yang kurang baik,dengan demikian model perlu dilakukan modifikasi. Hasil modifikasi dapat dilihat sebagai berikut:



UJI HIPOTESA
 Chi-Square=.166
 Probability=.684
 CMIN/DF=.166
 GFI=.999
 AGFI=.996
 TLI= 1.031
 CFI= 1.000
 RMSEA= .000

Evaluasi *Goodness of Fit Indeces* Variabel Sikap Penggunaan (Y2) Sesudah Modifikasi

No.	Goodness-Of-Fit Indices	Cut Of Value	Hasil Uji Model	Keterangan
1.	X ² Chi-Square	Diharapkan kecil	0.166	Baik
2.	Probabilitas	≥ 0.05	0.684	Baik
3.	RMSEA	≤ 0.08	0.000	Baik
4.	GFI	≥ 0.90	0.999	Baik
5.	AGFI	≥ 0.90	0.996	Baik
6.	CMIN/df	≤ 2.00	0.166	Baik
7.	TLI	≥ 0.95	1.031	Baik
8.	CFI	≥ 0.95	1.000	Baik

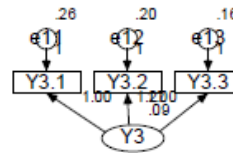
Sumber: Data diolah, 2011

Loading factor (λ) Pengukuran variabel sikap penggunaan (Y2)

No	Indikator	Loading factor	c.r (Critical Ratio)	P-value	Keterangan
1.	Y _{2.1}	0,528	Fix	Fix	Signifikan
2.	Y _{2.2}	0,459	4,204	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2011

Persepsi Minat Perilaku (Y3)



UJI HIPOTESA
 Chi-Square=1.382
 Probability=.240
 CMIN/DF=1.382
 GFI=.993
 AGFI=.959
 TLI=.973
 CFI=.991
 RMSEA=.054

Evaluasi *Goodness of Fit Indeces* Variabel Minat Perilaku (Y3) Tahap Awal

No.	Goodness-Of-Fit Indices	Cut Of Value	Hasil Uji Model	Keterangan
1.	X ² Chi-Square	Diharapkan kecil	1.382	Baik
2.	Probabilitas	≥ 0.05	0.240	Baik
3.	RMSEA	≤ 0.08	0.054	Baik
4.	GFI	≥ 0.90	0.993	Baik
5.	AGFI	≥ 0.90	0.959	Baik
6.	CMIN/df	≤ 2.00	1.382	Baik
7.	TLI	≥ 0.95	0.973	Baik
8.	CFI	≥ 0.95	0.991	Baik

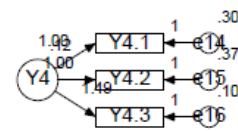
Sumber: Data diolah, 2011

Loading factor (λ) Pengukuran variabel minat perilaku (Y3)

No	Indikator	Loading factor	c.r (Critical Ratio)	P-value	Keterangan
1.	Y _{3.1}	0,510	Fix	Fix	Signifikan
2.	Y _{3.2}	0,658	3,897	0,000	Signifikan
3.	Y _{3.3}	0,611	Fix	Fix	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2011

Persepsi Penggunaan Sesungguhnya (Y4)



UJI HIPOTESA
 Chi-Square= .070
 Probability= .791
 CMIN/DF= .070
 GFI= 1.000
 AGFI= .998
 TLI= 1.054
 CFI= 1.000
 RMSEA= .000

Evaluasi *Goodness of Fit Indeces* Variabel Penggunaan Sesungguhnya (Y4) Tahap Awal

No.	Goodness-Of-Fit Indices	Cut Of Value	Hasil Uji Model	Keterangan
1.	X ² Chi-Square	Diharapkan kecil	0.070	Baik
2.	Probabilitas	≥ 0.05	0.791	Baik
3.	RMSEA	≤ 0.08	0.000	Baik
4.	GFI	≥ 0.90	1.000	Baik
5.	AGFI	≥ 0.90	0.998	Baik
6.	CMIN/df	≤ 2.00	0.070	Baik
7.	TLI	≥ 0.95	1.054	Baik
8.	CFI	≥ 0.95	1.000	Baik

Sumber: Data diolah, 2011

Loading factor (λ) Pengukuran variabel penggunaan sesungguhnya (Y₄)

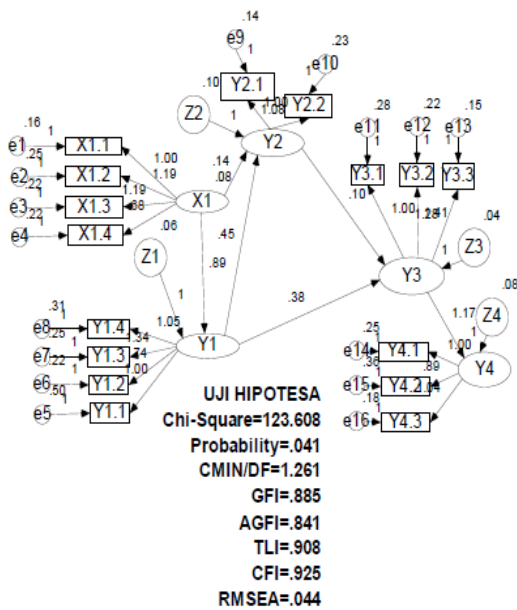
No	Indikator	Loading factor	c.r (Critical Ratio)	P-value	Keterangan
1.	Y ₄₁	0,526	Fix	Fix	Signifikan
2.	Y ₄₂	0,487	Fix	Fix	Signifikan
3.	Y ₄₃	0,847	3,494	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2011

(2). Analisis Model Struktural

Pengukuran model struktural dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel lainnya secara keseluruhan.

terdapat beberapa persyaratan uji model yang dibawah standar, namun nilainya merupakan nilai yang paling mendekati standar. Untuk mengharapkan model menjadi baik maka model harus dimodifikasi supaya model dapat diterima.

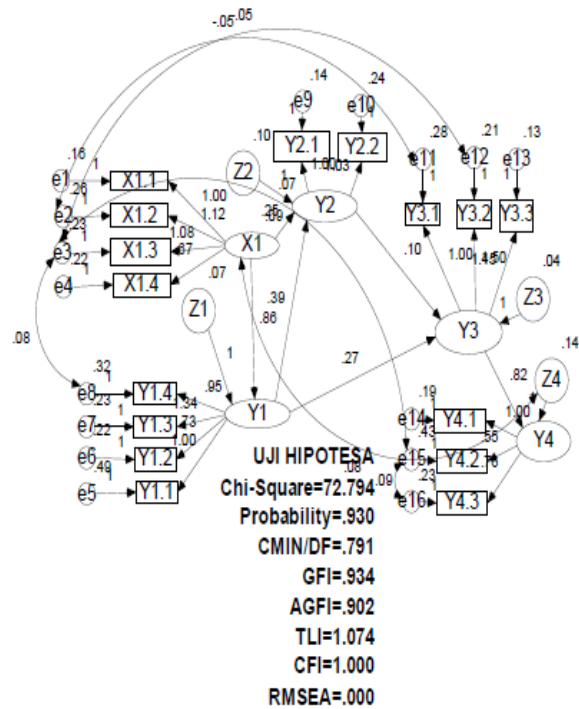


Evaluasi Goodness Of Fit Model Struktural Tahap Awal

No.	Goodness-Of-Fit Indices	Cut Of Value	Hasil Uji Model	Keterangan
1.	X ² Chi-Square	Diharapkan kecil	123,608	Kurang Baik
2.	Probabilitas	≥ 0,05	0,041	Kurang Baik
3.	RMSEA	≤ 0,08	0,044	Baik
4.	GFI	≥ 0,90	0,885	Cukup Baik
5.	AGFI	≥ 0,90	0,841	Cukup Baik
6.	CMIN/df	≤ 2,00	1,261	Baik
7.	TLI	≥ 0,95	0,908	Cukup Baik
8.	CFI	≥ 0,95	0,925	Cukup Baik

Sumber: Data diolah, 2011

Hasil perhitungan dari evaluasi *goodness of fit indeces* menunjukkan bahwa separuh kriteria yang digunakan dalam model memiliki nilai yang baik, meskipun masih



Evaluasi Goodness Of Fit Model Struktural Sesudah Modifikasi

No.	Goodness-Of-Fit Indices	Cut Of Value	Hasil Uji Model	Keterangan
1.	X ² Chi-Square	Diharapkan kecil	72,794	Baik
2.	Probabilitas	≥ 0,05	0,930	Baik
3.	RMSEA	≤ 0,08	0,000	Baik
4.	GFI	≥ 0,90	0,934	Baik
5.	AGFI	≥ 0,90	0,902	Baik
6.	CMIN/df	≤ 2,00	0,791	Baik
7.	TLI	≥ 0,95	1,074	Baik
8.	CFI	≥ 0,95	1,000	Baik

Sumber: Data diolah, 2011

Pengaruh Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₁), Persepsi Kemanfaatan (Y₁), Sikap Penggunaan (Y₂), Minat perilaku (Y₃) dan Penggunaan Sesungguhnya (Y₄)

No.	Variabel	Estimate	Critical Ratio	P-Value	Keterangan
1.	Y ₁ ← X ₁	0,858	3,394	0,000	Signifikan
2.	Y ₂ ← X ₁	0,247	0,868	0,386	Tidak Signifikan
3.	Y ₂ ← Y ₁	0,386	1,550	0,121	Tidak Signifikan
4.	Y ₃ ← Y ₁	0,272	2,048	0,041	Signifikan
5.	Y ₃ ← Y ₂	0,104	0,888	0,374	Tidak Signifikan
6.	Y ₄ ← Y ₃	0,816	2,674	0,007	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2011

(3). Pengujian Hipotesis dan pembahasannya

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis kekuatan hubungan atau pengaruh antar konstruk baik hubungan/pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tak langsung (*indirect effect*), maupun pengaruh total (*total effect*) dalam model. Analisis tersebut digunakan untuk membandingkan besarnya pengaruh setiap variabel.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel	Nilai Pengaruh			P-value	Keterangan
	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect		
Persepsi kemudahan penggunaan (X ₁) → Persepsi Kemanfaatan (Y ₁)	0,689	0,000	0,689	0,000	Signifikan
Persepsi kemudahan penggunaan (X ₁) → Sikap Penggunaan (Y ₂)	0,195	0,262	0,458	0,386	Tidak Signifikan
Persepsi kemanfaatan (Y ₁) → Sikap Penggunaan (Y ₂)	0,380	0,000	0,380	0,121	Tidak Signifikan
Persepsi Kemanfaatan (Y ₁) → Minat Perilaku (Y ₃)	0,409	0,060	0,469	0,041	Signifikan
Sikap Penggunaan (Y ₂) → Minat Perilaku (Y ₃)	0,158	0,000	0,158	0,374	Tidak Signifikan
Minat Perilaku (Y ₃) → Penggunaan Sesungguhnya (Y ₄)	0,427	0,000	0,427	0,007	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2011

Berdasarkan pada hasil dalam tabel diatas, Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Keputusan
H 1	Persepsi kemudahan penggunaan (X ₁) berpengaruh pada Persepsi Kemanfaatan (Y ₁)	(Diterima)
H 2	Persepsi Kemanfaatan (Y ₁) berpengaruh pada Sikap Penggunaan (Y ₂)	(Ditolak)
H 3	Persepsi kemudahan penggunaan (X ₁) berpengaruh pada Sikap Penggunaan (Y ₂)	(Ditolak)
H 4	Sikap Penggunaan (Y ₂) berpengaruh pada Minat Perilaku (Y ₃)	(Ditolak)
H 5	Persepsi kemanfaatan (Y ₁) berpengaruh pada Minat Perilaku (Y ₃)	(Diterima)
H 6	Minat perilaku (Y ₃) berpengaruh pada Penggunaan sesungguhnya (Y ₄)	(Diterima)

Sumber: Data diolah, 2011

a. Pembahasan Pengujian Hipotesis 1: Persepsi kemudahan penggunaan (X₁) berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan (Y₁).

Berdasarkan hasil analisa model struktural yang menguji hubungan pengaruh antara *perceived ease of use* dengan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) didapatkan hasil nilai *c.r* variabel X₁ adalah 3,594 berada di atas nilai kritis 1,960 pada tingkat signifikansi 0,05 (*p-value* 0,18 < 0,05). Karena nilai *c.r* > dari 1,96 maka menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu jika memperhatikan nilai *estimate* pada *regression weight* yang sebesar 0,858 dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin mudah penggunaan teknologi informasi oleh pengguna, semakin besar manfaat yang akan diterima oleh pengguna

akibat penggunaan teknologi. Nilai mean setiap variabel termasuk dalam kategori yang sangat tinggi dan memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa banyak menggunakan teknologi informasi dengan memperhatikan aspek yang dimiliki teknologi informasi yang digunakan tersebut, antara lain fleksibel, mudah dipelajari, mudah digunakan dalam membantu menyelesaikan tugas maupun untuk berinteraksi. Pernyataan tersebut terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang menggunakan *laptop/netbook/notebook* dan *handphone* karena keunggulannya yang fleksibel dan *mobile*. Selain itu, kedua produk teknologi tersebut memiliki aspek lain yang diperhatikan yaitu mudah dipelajari dan digunakan, hal tersebut mengacu pada kenyataan bahwa kedua teknologi telah banyak dikuasai oleh mahasiswa dalam pengoperasiannya, yang terlihat dari banyaknya sistem operasi dan sistem aplikasi yang dikuasai. Kedua produk teknologi informasi tersebut juga banyak digunakan mahasiswa untuk membantu menyelesaikan tugas dan untuk berkomunikasi yang memungkinkan mahasiswa untuk saling berinteraksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan yang ditawarkan oleh kedua produk teknologi informasi tersebut nantinya dapat memberikan manfaat yang maksimal, yang pada akhirnya penggunaan teknologi informasi tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan

dengan mudah sehingga meningkatkan efektivitas belajar dan memberikan efisiensi seperti menghemat waktu, biaya dan tenaga dan meningkatkan hasil kerja baik dalam segi kuantitas maupun kualitas.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan dan hal tersebut terbukti dan didukung dengan fakta.

b. Pembahasan Pengujian Hipotesis 2 : Persepsi kemanfaatan (Y1) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (Y2).

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) berpengaruh terhadap sikap penggunaan tidak didukung. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *c.r* variabel Y1 adalah 1,550 yang berada di bawah nilai kritis 1,960 pada tingkat signifikansi 0,05 (*p-value* 0,121 > 0,05). Karena nilai *c.r* lebih kecil dari 1,960 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa pengaruh persepsi kemanfaatan tidak signifikan terhadap sikap penggunaan. Selain itu, jika memperhatikan nilai *estimate* pada *regression weight* yang sebesar 0,386 dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) memberi pengaruh positif terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wibowo (2006) dimana persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*). Pernyataan tersebut dapat dilihat dari kenyataan bahwa para responden memang terkadang dituntut untuk menggunakan teknologi informasi tanpa memperhatikan manfaat dan rasa menerima atau ketidak tertarikannya responden terhadap teknologi informasi yang digunakan maka dengan demikian besar kecilnya manfaat tidak terpengaruh pada sikap penggunaan. Sebagai contoh, bahwa responden harus menyerahkan tugas dalam *e-mail* dosen pada waktu yang ditentukan, maka responden tersebut harus menggunakan teknologi informasi untuk mengerjakan tugas yang dimiliki dan mengirimnya. Dengan penggunaan teknologi informasi tersebut, sebenarnya mahasiswa telah mendapatkan manfaat yaitu efektivitas dan efisiensi dalam belajar dan meningkatkan hasil kerja, tetapi mahasiswa cenderung mengabaikan karena tuntutan yang mahasiswa miliki. Contoh lainnya adalah penggunaan teknologi informasi dalam pergantian semester untuk keperluan pengisian KRS, mahasiswa menggunakan teknologi informasi tanpa harus melihat rasa penerimaan dan perasaan

terhadap teknologi informasi yang digunakan maupun manfaat yang diperoleh.

Berdasarkan nilai mean setiap variabel yang termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi tetapi hipotesis ditolak, maka hal tersebut menjelaskan bahwa teknologi informasi tidak selalu meningkatkan efektivitas belajar dan memberikan informasi yang memberikan informasi yang sesuai kebutuhan karena mahasiswa pada usia 21 – 23 cenderung menggunakan teknologi informasi tidak hanya untuk kepentingan belajar melainkan sebagai hiburan, komunikasi dan kepentingan lainnya. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap persepsi kemanfaatan dan hal tersebut tidak terbukti dan tidak didukung dengan fakta.

c. Pembahasan Pengujian

Hipotesis 3 : Persepsi kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (Y2).

Berdasarkan hasil analisa model struktural yang menguji hubungan pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap sikap penggunaan (Y2) didapatkan hasil bahwa hipotesis tersebut tidak didukung atau terbukti. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *critical ratio* untuk variabel X1

adalah 0,868 berada dibawah nilai kritis 1,960 pada tingkat signifikansi 0,05 ($p\text{-value}$ $0,386 > 0,05$).

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (X1) terhadap sikap penggunaan (Y2) adalah tidak signifikan. Selain itu jika memperhatikan nilai *estimate* pada *regression weight* yang sebesar 0,247 dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (X1) memberi pengaruh positif terhadap sikap penggunaan (Y2). Berdasarkan nilai mean setiap variabel yang termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi tetapi hipotesis ditolak, hal ini dapat diartikan bahwa kemudahan penggunaan teknologi informasi oleh pengguna, tidak terlalu berpengaruh pada sikap pengguna dalam penggunaan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan adanya kenyataan bahwa para responden (mahasiswa) memang dituntut untuk menggunakan teknologi informasi dalam penyelesaian tugas selama mahasiswa menjalani studi. Dengan demikian mudah atau tidaknya teknologi yang digunakan tidak akan mempengaruhi sikap responden terhadap penggunaan teknologi tersebut. Hal tersebut mengacu pada kenyataan bahwa meskipun teknologi informasi yang digunakan mahasiswa sangat fleksibel, mudah digunakan dan dikuasai dengan baik dalam pengoperasiannya serta membantu

mahasiswa dalam berinteraksi tetapi mahasiswa cenderung mengabaikan. Mahasiswa hanya berfokus pada kewajiban yang harus dia lakukan karena tuntutan studi. Sebagai contoh, pengisian KRS dan KHS, mahasiswa tidak akan menggunakan teknologi informasi untuk melihat KHS jika tidak pada waktunya yaitu pergantian semester atau pada waktu memiliki kepentingan tertentu saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₃, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (Y2) tidak terbukti atau ditolak.

d. Pembahasan Pengujian Hipotesis 4 : Sikap penggunaan (Y2) berpengaruh terhadap minat perilaku (Y3).

Berdasarkan hasil analisa model struktural yang menguji hubungan pengaruh antara sikap penggunaan (Y2) berpengaruh terhadap minat perilaku (Y3) didapatkan hasil nilai *critical ratio* untuk variabel Y2 adalah 0,888 yang berada dibawah nilai kritis 1,960 pada tingkat signifikansi 0,05 ($p\text{-value}$ $0,374 > 0,05$).

Hasil di atas menunjukkan bahwa pengaruh sikap penggunaan (Y2) terhadap minat perilaku untuk menggunakan (Y3) adalah tidak signifikan. Karena nilai $c.r$ kurang dari 1,96 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka menunjukkan bahwa hipotesis 4

tidak diterima. Selain itu jika memperhatikan nilai *estimate* pada *regression weight* yang sebesar 0,104 dapat disimpulkan bahwa sikap penggunaan (Y2) berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap penggunaan teknologi informasi memberi pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap minat perilaku dalam menggunakan teknologi informasi.

Nilai mean setiap variabel masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi tetapi hipotesis ditolak, hal ini berarti bahwa mahasiswa menggunakan teknologi informasi adalah karena tuntutan kegiatan studi dan teknologi yang diterima oleh mahasiswa tidak selalu memberikan keinginan untuk terus menggunakan maupun merekomendasikan kepada pihak lain. Pernyataan tersebut pengacu pada kenyataan bahwa mahasiswa yang memiliki rasa menerima dan perasaan positif pada suatu teknologi informasi tertentu tidak selalu menambahkan *peripheral* pada teknologi informasi yang disukainya bahkan berniat untuk terus menggunakan maupun merekomendasikan pada orang lain. Mahasiswa yang lebih menyukai *laptop* tidak selalu merekomendasikan *laptop* pada mahasiswa lain yang lebih cenderung menyukai *handphone* sebagai salah satu teknologi informasi yang baik untuk digunakan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku tidak terbukti atau tidak didukung dengan fakta.

e. Pembahasan Pengujian Hipotesis 5: Persepsi Kemanfaatan (Y1) berpengaruh terhadap minat perilaku (Y3).

Berdasarkan hasil analisa model struktural yang menguji hubungan pengaruh antara persepsi kemanfaatan (Y1) berpengaruh terhadap minat perilaku (Y3) didapatkan hasil nilai *critical ratio* untuk variabel Y1 adalah 2,048 yang berada di atas nilai kritis 1,960 pada tingkat signifikansi 0,05 ($p\text{-value } 0,041 < 0,05$). Hasil di atas menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemanfaatan (Y1) terhadap minat perilaku (Y3) adalah signifikan. Selain itu jika memperhatikan nilai *estimate* pada *regression weight* yang sebesar 0,272 dapat disimpulkan bahwa pengaruh persepsi kemanfaatan (Y1) berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat perilaku (Y3). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar rasa percaya pengguna bahwa teknologi informasi berguna atau bermanfaat maka akan timbul minat belajar. Selain itu, mean setiap variabel masuk dalam kategori sangat tinggi sehingga hal ini mendukung bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh dalam menimbulkan minat belajar karena teknologi informasi digunakan dalam lingkungan

mahasiswa dapat meningkatkan hasil kerja, meningkatkan efektivitas dan efisiensi sehingga minat belajar mahasiswa semakin besar. Kenyataan tersebut dapat dilihat pada waktu pengerjaan tugas yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat menambahkan *software* pendukung agar manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi semakin maksimal dan pada akhirnya dapat menimbulkan motivasi untuk merekomendasikan pada pihak lain.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (Y1) berpengaruh terhadap minat perilaku (Y3) diterima atau terbukti dan didukung dengan fakta.

f. Pembahasan Pengujian Hipotesis 6 : Minat perilaku (Y3) berpengaruh terhadap penggunaan sesungguhnya (*Actual use of IT*) (Y4).

Berdasarkan hasil analisa model struktural yang menguji hubungan pengaruh antara minat perilaku (Y3) berpengaruh terhadap penggunaan sesungguhnya (Y4) didapatkan hasil nilai *critical ratio* untuk variabel Y3 adalah 2,674 yang berada jauh di atas nilai kritis 1,960 pada tingkat signifikansi 0,05 ($p\text{-value } 0,007 < 0,05$). Hasil di atas menunjukkan bahwa pengaruh minat perilaku untuk menggunakan (Y3) terhadap kondisi nyata penggunaan (Y4)

adalah signifikan. Selain itu jika memperhatikan nilai *estimate* pada *regression weight* yang sebesar 0,812 dapat disimpulkan bahwa pengaruh minat perilaku (Y3) berpengaruh positif yang signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya (Y4).

Hal ini dapat diartikan bahwa keinginan atau minat perilaku dalam menggunakan teknologi dapat menimbulkan atau mendorong responden untuk melakukan suatu perilaku dalam hal ini adalah belajar. Pernyataan tersebut mengacu pada kenyataan bahwa mahasiswa yang memiliki minat perilaku penggunaan teknologi karena adanya kemudahan dan kemanfaatan pada teknologi informasi yang digunakan akan mendorong mahasiswa untuk terus mempertahankan penggunaannya (*actual use of IT*) baik dalam perkuliahan maupun waktu liburan dan pada akhirnya kinerja teknologi informasi dapat memberikan rasa kepuasan karena dapat memperlancar dan mempercepat penyelesaian tugas.

Minat perilaku (Y3) memiliki pengaruh langsung terhadap variabel penggunaan sesungguhnya (Y4) sebesar 0,427 dengan total pengaruh sebesar 0,427. Dengan demikian hipotesis 6 yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat perilaku terhadap penggunaan sesungguhnya terbukti.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Technology Acceptance Model* (TAM) secara umum dapat dijadikan sebagai model penerimaan teknologi informasi oleh mahasiswa dengan fasilitas dan kondisi yang memenuhi dan TAM memberikan gambaran pada aspek manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi beserta pengaruhnya.
2. Model akhir yang memenuhi *goodness of fit* adalah hasil modifikasi terhadap model awal penelitian. Hal tersebut dikarenakan hasil estimasi awal termasuk dalam kategori kurang fit, sehingga perlu dilakukan modifikasi model untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, karena modifikasi yang dilakukan dapat mengindikasikan bahwa model yang digunakan pada penelitian sudah cocok dengan situasi dan data sampel yang mewakili populasi.
3. Penelitian ini melibatkan enam hipotesis dan setelah melakukan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa tiga hipotesis yang diuji menghasilkan kesimpulan hipotesis diterima. Hipotesis yang diterima yaitu persepsi kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh pada persepsi kemanfaatan (Y1), persepsi kemanfaatan (Y1) berpengaruh pada minat perilaku (Y3), dan minat perilaku (Y3) berpengaruh pada penggunaan sesungguhnya (Y4).
4. Penerimaan hipotesis 1, 5 dan ke-6 menjelaskan bahwa antara persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi kemanfaatan teknologi informasi. Semakin mudah penggunaan teknologi informasi maka semakin tinggi tingkat kemanfaatan yang diperoleh dalam penggunaan teknologi informasi tersebut. Antara persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat perilaku, hal ini menjelaskan bahwa keunggulan manfaat menimbulkan minat untuk mendorong mahasiswa untuk menggunakan suatu teknologi informasi karena fungsinya yang sangat tinggi dalam membantu meningkatkan efektivitas belajar dan kinerja mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Dan pada hipotesis yang terakhir menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat perilaku terhadap penggunaan sesungguhnya.

Semakin tinggi minat pengguna maka semakin tinggi tingkat intensitas atau frekuensi untuk berperilaku.

5. Tidak diterimanya hipotesis ke-2, 3 dan 4 pada penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap sikap penggunaan begitu juga dengan persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi dengan sikap penggunaan. Hal ini mengacu pada kenyataan bahwa para responden yaitu mahasiswa memang dituntut untuk menggunakan teknologi informasi dalam menunjang kegiatannya selama mereka studi tanpa memperhatikan manfaat maupun kemudahan teknologi yang digunakan. Selain itu, Tidak diterimanya hipotesis ke-4 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara sikap penggunaan dengan minat perilaku. Hal ini disebabkan karena responden (mahasiswa) menggunakan teknologi informasi adalah karena tuntutan kegiatan studi, seperti melakukan KRS dan KHS, pengerjaan tugas, dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan kampus selama mahasiswa melakukan studi dan untuk jangka panjang akan

ditinggalkan jika responden sudah lulus dan tidak perlu melakukan kegiatan sebagai mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ketigabelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Bungin,
- Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta:Kencana.
- Dalyono, M. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling; Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan Program Lisrel 8.80*, Edisi II. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F., Block, W.C., Anderson, R.E., & Tatham, R.L. 2006. *Multivariate Data Analysis*. Sixth Edition. New Jersey. Englewood Cliffs: Prentice Hall.

- Hidayati, Sri. 2004. *Pengaruh Layanan Pembelajaran terhadap Minat Belajar siswa Kelas 2 Semester II SMA Negeri 3 Purworejo*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Indrajit, Richardus Eko. 2001. *Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi I. Yogyakarta; Andi.
- . 2003. *Sistem Teknologi Informasi, Pendekatan terintegrasi: Konsep dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan pengelolaan*. Edisi I. Yogyakarta; Andi.
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Edisi I, Yogyakarta; ANDI.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2003. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Ridwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research methods for business: a skill-building approach*. John Wiley & Sons, Toronto.
- Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- . 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan ketiga. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2004. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne P, David O. Sears. 2009. *Psikologi Sosial*. Edisi 12. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo, Minto. 2011. *Panduan dan Aplikasi Structural Equation Modeling (Untuk aplikasi model dalam penelitian teknik industri, psikologi, social dan manajemen)*. Jakarta: PT. Index.

Wijanto, Setyo Hari. 2008. *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8, Konsep & Tutorial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal:

Nasution, Fahmi Natigor. 2004. *Penggunaan teknologi informasi berdasarkan aspek perilaku (Behavioral aspect)*. USU Digital Library.

Oswari, Teddy, E.Susy Suhendra dan Ati Harmoni. 2008. *Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi: Pengaruh Variabel Prediktor, Moderating Effect, Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja Usaha Kecil*. Seminar Ilmiah Nasional Komputasi dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2008), Universitas Gunadarma, Depok, 20-21 Agustus 2008.

Rahadi, Dedi Rianto. 2007. *Peranan teknologi informasi dalam peningkatan pelayanan di sektor publik*. Seminar Nasional Teknologi 2007 (SNT 2007) ISSN : 1978 – 9777. Yogyakarta, 24 November 2007

Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2004. *Pengaruh rasa manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku (behavioral intention) para*

mahasiswa dan mahasiswi dalam penggunaan internet. *Kinerja, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Vol.9-No.2-Th.2005: 113-122.*

Wibowo, Arief. 2006. *Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur.

Widianti, Alida dan Muhammad Rifki Shihab. 2008. *Analisis pola adopsi teknologi 3G pada kalangan mahasiswa universitas Indonesia berdasarkan model sarker dan wells dengan menggunakan teknik structural equation modeling*. Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*, Volume 4, Nomor 2, ISBN 1412-8896.

Widiatmika, I Made Agus Ana dan Dana Indra Sensuse. 2008. *Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet oleh pelajar dengan menggunakan konsep Technology Acceptance Model*. Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*, Volume 4, Nomor 2, ISBN 1412-8896.

Wolk, Robert M. 2009. *Using the Technology Acceptance Model for Outcomes Assessment in Higher Education*. Information Systems Education Journal, Volume 7, Number 43 <http://isedj.org/7/43/> May 27, 2009.

Internet:

Tujuh Langkah SEM, diakses pada tanggal 21 Juli 2010 dari <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/tujuh-langkah-sem.html>

Structural Equation Modeling, diakses pada tanggal 21 Juli 2010 dari <http://masimamgun.blogspot.com/2009/09/structural-equation-modeling.html>

Teknologi Informasi, diakses pada tanggal 13 juli 2010 dari <http://en.wikipedia.org/wiki/teknologi-informasi.html>.